

**HUBUNGAN POSISI TEMPAT DUDUK DAN MINAT BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR KELAS V**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**NI NYOMAN MARDALENA  
SUPRIYADI  
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## Hubungan Posisi Tempat Duduk dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V

Ni Nyoman Mardalena<sup>1\*</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>, Darsono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

<sup>3</sup> FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

\*e-mail: [nyomanmardalena38@gmail.com](mailto:nyomanmardalena38@gmail.com), Telp. +6285766656968

Received:

Accepted:

Online Published:

### ***Abstract: The Correlation Sitting Position Place and Interesting In Learning Toward Thematic***

*The purpose of this study was to determine the relationship between seating position and interest in learning with students' thematic learning outcomes. The type of the research is ex-postfacto correlation. The data collection techniques were carried out by using: observation, questionnaire, and documentation. The instrument of data collection was a questionnaire with a Likert scale. The results showed that there was a positive and significant relationship between seating position and thematic learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.327; there was a positive and significant relationship between interest in learning with thematic learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.446; there was a positive relationship and significant between seating position and learning interest is indicated by a correlation coefficient of 0.431 and there is a positive and significant relationship between seating position and interest together with thematic learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 6 Metro Barat indicated by correlation coefficient of 0.470.*

***Keywords: Learning Interests, Seating Position, Thematic Learning Outcomes***

### **Abstrak: Hubungan Posisi Tempat Duduk dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tematik**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan posisi tempat duduk dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar tematik dengan korelasi 0,327; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik dengan korelasi 0,446; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan minat belajar dengan korelasi 0,431 dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dan minat secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan korelasi 0,470.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Minat, Posisi Tempat Duduk

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik lagi. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 2) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama seorang pendidik. Peran pendidik sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Pendidik berperan sebagai promotor kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya pendidik maka pembelajaran tidak efektif

Peserta didik juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Awe, 2017). Saat proses pembelajaran, tugas peserta didik adalah belajar, sedangkan pendidik adalah mendampingi peserta didik dalam belajar. Menurut Sirait (2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tanpa adanya usaha, maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar tematik yang maksimal. Wasliman (2007:158)

mengemukakan bahwa hasil belajar tematik yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

(2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar tematik yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lebih spesifik, peneliti mencoba untuk memfokuskan perhatian kepada salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar tematik, yaitu minat belajar.

Minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh pendidik (Aniq, 2014). Siagian (2013) mengemukakan minat adalah rasa ketertarikan yang lebih terhadap sesuatu. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu (Arnasih, 2015). Minat timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar. Karina (2017) minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Fauzia (2017) mengemukakan adapun indikator minat yaitu, perasaan senang, ketertarikan siswa perhatian siswa keterlibatan siswa.

Keberhasilan dalam belajar juga disebabkan faktor eksternal salah satunya yaitu sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengelola lingkungan sekolah di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik yaitu dengan cara mengelola kelas. . Khusna (2016: 25) menyatakan ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. (2) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik.

Pengelolaan kelas yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik di dalam kelas, yaitu kursi tempat duduk. Djamarah (2010: 41) menyatakan bahwa tempat duduk memengaruhi peserta didik dalam belajar.

Fenomena pendidikan di Indonesia tentang kurangnya upaya pendidik dalam mengelola kelas salah satunya adalah perebutan posisi tempat duduk. Kebiasaan berebut posisi tempat duduk di hari pertama sekolah masih sering terjadi di beberapa daerah, orang tua dan peserta didik sudah sejak subuh berangkat ke sekolah agar mendapatkan posisi tempat duduk terdepan di kelas. Sebagian orang tua percaya bahwa duduk di kursi paling depan memudahkan peserta didik menerima dan mencerna pelajaran. Seperti yang terjadi pada tanggal 17 Juli 2016 di SD Negeri 4 Klangeran,

Kabupaten Cirebon, Jawa Barat (Gustiawati, 2016: 1). Hal serupa juga terjadi di SD Negeri 58 Palembang. Ratusan para orang tua, baik para ibu dan bapak-bapak, tepatnya tanggal 16 juli 2018, mengantarkan anak-anaknya masuk belajar ke sekolah. Hal ini karena sudah menjadi kepercayaan dalam masyarakat bahwa peserta didik yang duduk di bagian terdepan biasanya akan memiliki minat belajar dan hasil belajar yang baik (Yuliani, 2018: 1).

Mendapatkan hasil belajar tematik yang memuaskan adalah harapan bagi seluruh peserta didik. Nawawi (2015: 39) menyatakan bahwa hasil belajar tematik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi. Pengelolaan kelas menjadi cerminan kualitas pembelajaran, seharusnya pendidik tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Seorang pendidik juga diharuskan mampu mengendalikan kelas agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa menarik minat dari peserta didik. Permasalahan tersebut merupakan salah satu bentuk kurangnya kompetensi pedagogik pendidik dalam hal mengelola pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V pada SD Negeri 6 Metro Barat kelas V beberapa permasalahan yang ada saat

pembelajaran di kelas yaitu penataan tempat duduk yang masih bersifat tradisional (format kolom baris), posisi tempat duduk peserta didik yang monoton, peserta didik yang berada pada posisi barisan belakang cenderung ribut dan kurang memperhatikan, serta kurangnya sistem pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Beberapa permasalahan yang terjadi tampak sejalan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang belum optimal. Data yang dimaksud peneliti adalah berikut.

**Tabel 1. Nilai Mid Semester Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat**

K E L A S	Jumlah Peserta didik	K K M	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
V A	25	70	18	7	72%	28%
V B	25	70	16	9	64%	36%
V C	29	70	17	12	58,6%	41,4%

Tabel tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik kelas V yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa

yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Ganjar Agung, Metro Barat, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan November 2018 sampai dengan April 2019. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket. (3) Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen yaitu pada 4 Sekolah Dasar di Kota Metro. (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen. (5) Melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. (6) Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan posisi tempat duduk dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas V A, V B, dan V C dengan jumlah total keseluruhan 79 peserta didik. Teknik

pengambilan sample pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk pilih sebagai sampel. Jenis sampel yang diambil ini yaitu *sampling purposive*. Sugiyono (2013: 85) mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut. (1) Penataan tempat duduk peserta didik bersifat tradisional. (2) Pengaturan posisi tempat duduk siswa tidak berubah-ubah (monoton). (3) Jumlah siswa yang dimiliki setiap kelas sama.

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Sampel		
		VA	VB	VC
1.	Penataan tempat duduk peserta didik bersifat tradisional.	√	√	×
2.	Pengaturan posisi tempat duduk siswa tidak berubah-ubah (monoton)	√	√	×
3.	Jumlah siswa yang dimiliki setiap kelas sama.	√	√	×

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, dapat dilihat bahwa kelas yang memiliki kriteria yang sama hanya kelas V A dan V B. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A dan V B dengan jumlah 50 orang peserta didik.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Penyusunan angket posisi tempat duduk dan minat belajar

terdiri dari 35 dan 40 item pernyataan, berikut.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Posisi Tempat Duduk**

Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket
			Diajukan
Posisi Tempat Duduk	Posisi tempat duduk peserta didik di baris paling depan	Baris paling depan bagian tengah.	1, 2, 3, 4
		Baris paling depan samping kanan.	5, 6
		Baris paling depan samping kiri.	7, 8
		Baris depan dekat pintu.	9, 10, 11
	Posisi tempat duduk peserta didik di baris kedua dari depan	Baris kedua dari depan bagian tengah.	12, 13, 14, 15
		Baris kedua dari depan sebelah kanan.	16, 17
		Baris kedua dari depan sebelah kiri.	18, 19
	Posisi tempat duduk peserta didik cenderung di belakang (nomor dua dari belakang)	Baris kedua dari belakang bagian tengah.	20, 21, 22, 23
		Baris kedua dari belakang bagian kanan.	24, 25
		Baris kedua dari belakang bagian kiri.	26, 27
	Posisi tempat duduk peserta didik barisan paling belakang	Baris paling belakang bagian tengah.	28, 29, 30, 31
		Baris paling belakang bagian kanan.	32, 33
Baris paling belakang bagian kiri.		34, 35	

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar**

Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan	
			(+)	(-)
Minat Belajar	Perasaan senang	Senang mengikuti pelajaran.	1, 2, 3	4
		Tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.	5, 6, 7, 8	-
		Hadir saat pelajaran.	9, 10, 11	12
	Keterlibatan peserta didik	Aktif dalam diskusi.	13, 14	15, 16
		Aktif bertanya.	17, 18, 19	20
		Aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.	21, 22, 23	24
	Ketertarikan peserta didik	Antusias dalam mengikuti pelajaran.	25, 26, 27	28
		Tidak menunda tugas dari pendidik.	29, 30, 32	31
	Perhatian	Mendengarkan penjelasan pendidik.	33, 34, 35, 36	-
		Mencatat materi.	37, 38, 39, 40	-

Selanjutnya studi dokumentasi diambil dari nilai *mid* semester ganjil peserta didik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji linieritas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak linier. Uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dan *multiple correlation* dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi ( $H_a$  ditolak);  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat ( $H_a$  terima).

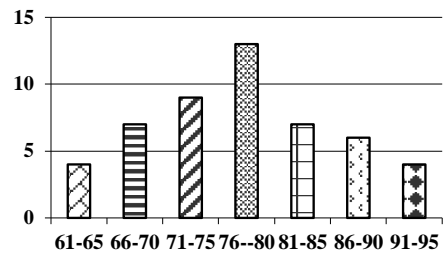
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner dengan jumlah 35 item pernyataan pada masing-masing variabel posisi tempat duduk dan minat belajar. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Variabel Y**

No.	Kelas Interval	F
1.	61-65	4
2.	66-70	7
3.	71-75	9
4.	76-80	13
5.	81-85	7
6.	86-90	6
7.	91-95	4
Jumlah		50

Pada tabel 4 diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 76 - 80 yakni sebanyak 13 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 61 - 65 dan 91 - 95 yang hanya sebanyak 4 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.**

Setelah mengetahui nilai pada hasil belajar, selanjutnya menghitung dan menganalisis data  $X_1$ . Sehingga diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 6. Pengelompokan Posisi Tempat Duduk**

No	Posisi Tempat Duduk	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Skor Angket $X_1$	Rata-rata Skor Jawaban
1.	Baris 1	15	1141	76,1
2.	Baris 2	13	944	72,6
3.	Baris 3	12	819	68,3
4.	Baris 4	10	672	67,2

Interpretasi hasil dari data diatas yaitu peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 1 mendapat rata-rata skor angket 76,1, peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 2 mendapat rata-rata skor angket 72,6, peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 3 mendapat rata-rata skor angket 68,3, serta peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 4 mendapat rata-rata skor angket 67,2.

Setelah mengetahui skor rata-rata hasil jawaban angket  $X_1$  peserta

didik, berikut data nilai hasil belajar (Y) berdasarkan kategori posisi tempat yang ditempati.

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Rata-rata Nilai Peserta Didik**

No.	Posisi Tempat Duduk	Jumlah Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Hasil Belajar
1.	Baris Pertama	1219	15	81,27
2.	Baris Kedua	1027	13	79
3.	Baris Ketiga	914	12	76,17
4.	Baris Keempat	700	10	70

**Tabel 8. Rentang Penilaian Hasil Belajar**

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Cukup Tinggi
60 – 69	Rendah
0 – 59	Sangat Rendah

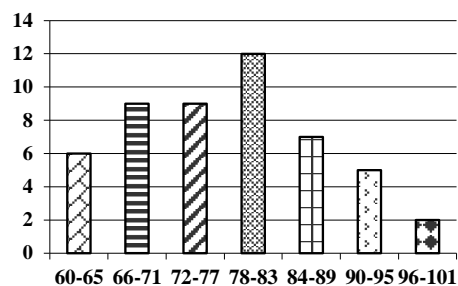
Interpretasi Hasil dari data pada tabel 7 dan 8 yaitu peserta didik yang duduk di posisi barisan depan (baris 1 dan 2) memiliki kategori nilai “cukup tinggi hingga tinggi” dan peserta didik yang menempati barisan belakang (baris 3 dan 4) memiliki kategori nilai “cukup tinggi”.

Selanjutnya pada hasil penarikan angket minat belajar ( $X_2$ ) diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Data Variabel  $X_2$**

No.	Kelas Interval	F
1.	60 – 65	6
2.	66 – 71	9
3.	72 – 77	9
4.	78 – 83	12
5.	84 – 89	7
6.	90 – 95	5
7.	96 – 101	2
Jumlah		50

Pada tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 78 - 83 yakni sebanyak 12 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 96 - 101 sebanyak 2 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel  $X_2$**

Setelah perhitungan normalitas dilakukan, diperoleh hasil variabel  $X_1$  didapati  $\chi^2_{hitung} = 4,126 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  didapati bahwa  $\chi^2_{hitung} 2,616 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa  $X^2_{hitung} = 3,045 \leq X^2_{tabel} = 12,592$  berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Uji persyaratan analisis data selanjutnya yaitu uji linieritas. Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,16 \leq F_{tabel} 1,97$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,25 \leq F_{tabel} 2,04$  ini berarti data juga berpola linier.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapati bahwa koefien korelasi  $X_1$  dengan Y sebesar 0,327, koefien korelasi  $X_2$  dengan Y sebesar 0,446, koefien korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$  sebesar 0,431, dan koefien korelasi  $X_1$ ,  $X_2$ , dengan Y sebesar 0,470.



Hasil yang telah dikemukakan di atas, perlu dibahas lebih lanjut. Pembahasan ini lebih menitik beratkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dan hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel Y sebesar 0,327 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kita mengetahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 10,69%. Hal itu berarti posisi tempat duduk cukup memberi pengaruh sebesar 10,69% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk peserta didik dengan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat pakar psikologi yang menyatakan bahwa posisi tempat duduk ternyata memang bisa memengaruhi kemampuan konsentrasi peserta didik dan Djamarah (2010: 41) menyatakan bahwa tempat duduk memengaruhi peserta didik dalam belajar. Penjelasan lain juga dikemukakan oleh Mustofa (2017: 9) menyatakan bahwa posisi penempatan tempat duduk berhubungan dengan kemampuan kognitif yang baik. Hal tersebut terlihat dari yaitu penempatan posisi tempat duduk di depan dan di tengah yang memiliki taraf nilai kognitif baik sampai sedang. Berbeda dengan peserta didik yang duduk di belakang, memiliki taraf nilai kognitif sedang sampai kurang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,327 pada taraf rendah dan sumbangan variabel  $X_1$  terhadap Y sebesar 10,69% dan 89,31% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, suasana rumah, perhatian orang tua, serta faktor dari masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel Y sebesar 0,446 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 19,89%. Hal itu berarti minat belajar memberi pengaruh sebesar 19,89% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Dengan demikian ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Hal ini relevan dengan penelitian Sari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik di SD Gugus 1 Kabutaten Kepahiang. Hasil ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Sabri dalam Kustono (2016: 9), menjelaskan bahwa: “minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat

ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu". Oleh sebab itu, ketika minat belajar peserta didik tinggi, maka akan dapat memengaruhi hasil belajar. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya, jika minat belajar peserta didik rendah, maka hasil belajarnya pun akan rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,446 pada taraf cukup kuat dan sumbangan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 19,89% sedangkan 80,11% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, suasana rumah, perhatian orang tua, serta faktor dari masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  sebesar 0,431 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  sebesar 18,58%. Hal ini berarti posisi tempat duduk peserta didik memberi pengaruh sebesar 18,58% terhadap minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Dengan demikian ada hubungan yang positif

dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Menurut peneliti, posisi tempat duduk merupakan letak dimana tempat duduk peserta didik berada di dalam kelas saat proses pembelajaran. Posisi tempat duduk cukup berpengaruh bagi peserta didik, interaksi antar mereka dan interaksi dengan pendidik. Tinggi rendahnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Nurhalimah (2013: 90) bahwa posisi ternyata menentukan prestasi. Salah satu pengaruh yang paling besar dirasakan adalah *mood*, niat, minat, dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil penelitian Thalib yang kedua, yaitu skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan lebih tinggi dari pada skor hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang. Posisi tempat duduk peserta didik yang berada di depan pada dasarnya lebih diperhatikan oleh pendidik karena berada dekat dari jangkauan pandangan pendidik. Sedangkan peserta didik yang berada di belakang cenderung lebih jarang diperhatikan oleh pendidik, sehingga lebih besar peluang untuk ribut dan tidak memperhatikan. Hal inilah mengapa posisi tempat duduk memiliki hubungan dengan minat belajar peserta didik. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil penelitian Thalib (2017) yang kedua, yaitu skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan lebih tinggi dari pada

skor hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan minat belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,431 pada taraf cukup kuat dan sumbangan variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$  sebesar 18,58% sedangkan 81,42% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, suasana rumah, perhatian orang tua, serta faktor dari masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,470 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 22,09%. Hal itu berarti posisi tempat duduk dan minat belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 22,09% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Partin (2012: 111) yang mengemukakan bahwa posisi tempat duduk peserta didik memang mempunyai pengaruh terhadap prestasinya di kelas. Peserta didik yang duduk di bangku depan secara

tidak langsung lebih dekat dari jangkauan pendidik dan lebih diperhatikan dan pendapat Anggraini, (2017) menyatakan peserta didik yang duduk di bangku deretan depan biasanya lebih cepat menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik, sementara peserta didik yang duduk di bangku belakang cenderung menjadi bagian dari 25% peserta didik yang tertinggal. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil penelitian Thalib (2017) yang kedua, yaitu skor hasil belajar Statistik Pendidikan mahasiswa yang duduk di posisi depan lebih tinggi dari pada skor hasil belajar mahasiswa yang duduk di posisi belakang. Pada peserta didik yang lebih diperhatikan maka akan memiliki minat belajar yang tinggi. Maka ketika minat belajarnya tinggi hal itu akan sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik serta penelitian Sughiarti (2016) yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang dengan koefisien korelasi sebesar 0,485 yang berada pada taraf sedang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,470 pada taraf cukup kuat dan sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 22,09% sedangkan 77,91% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, suasana rumah, perhatian

orang tua, serta faktor dari masyarakat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan posisi tempat duduk dan minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,327 berada pada taraf "Rendah". (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,446 berada pada taraf "Cukup Kuat". (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,431 berada pada taraf "Cukup Kuat". (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,470 berada pada taraf "Cukup Kuat".

### DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Dwi. (2017). *Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu*. Vol 10. No 1.

Aniq, Moh dan Mar'ati, Khairul. (2014). *Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak*.

Arnasih, Wati. (2015). *Hubungan antara Konsep Diri Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea*. Vol 4. No 2.

Awe, Ermelinda Yosefa. (2017). *Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD*. Vol 1. No 4.

Djamarah dan Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzia, Annisa. (2017). *Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Pertiwi Lamgarot Aceh Besar*.

Gustiawati, Irna. (2016). *Orangtua Siswa Rebutan Bangku di Hari Pertama Masuk Sekolah*. Jakarta: Liputan6.

Karina, Rizky Meuthia dan Syafrina, Alfiati. (2017). *Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*. Vol 2. No 1.

Khusna, Lutfiatul. (2016). *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan*

- Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.*
- Kustono. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan.*
- Mustofa, Nita Agustin. (2017). *Efek Posisi Tempat Duduk Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Talun Blitar.*
- Nawawi, Hadari. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurhalimah, Siti. (2013). *Arti Posisi Duduk di Kelas.* Jakarta: PT Bina Akasara.
- Partin, Ronald. (2012). *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas.* Jakarta: PT Indeks.
- Sari, Ressa Arsita. (2014). *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang.*
- Siagian. (2013). *Korelasi antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 39 Pontianak Kota.*
- Sirait, Erlando Doni. (2016). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Vol 6. No 1.
- Sughiarti, Sri Lestari Munung. (2016). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Thalib, Muh Mansyur. (2017). *Pengaruh Pemberian Tugas dan Posisi Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Statistik Pendidikan.*
- Tim Penyusun. (2013). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wasliman. (2007). *Problematika Pendidikan Dasar.* Bandung: Modul. SPs-UPI.
- Yuliani. (2018). *Cerita Hari Pertama Sekolah – Mulai dari Nangis, Ngantuk Hingga Orangtua Ikut Belajar.* Palembang: Sripoku.